

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 21 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dikutip dalam jurnal “Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima di Kawasan Stadion Utama Riau Kota Pekanbaru” Tahun 2024 dengan karya Afif Abdurrahman, Syamsul Bahri (Bahri, 2024).	Yang membahas tentang Perjalanan hidup tidak berjalan secara terus menerus, tetapi bertahap. Usia, waktu, ritual strategi bertahan hidup pedagang kaki lima di Kawasan Stadion Utama Kota Pekanbaru yaitu sebagian besar pedagang kaki lima di Stadion Utama Pekanbaru, belum menerapkan strategi dalam bertahan hidup karena seluruh informan tidak ada yang penghasilan lain atau seperti pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan mereka, para pedagang juga tidak berusaha menambah jam kerja mereka saat berjualan terutama di saat hari-hari libur dimana jumlah pengunjung lebih banyak dari hari biasa. Selain itu pada hari libur pengunjung mulai berdatangan dari pagi hari, namun para pedagang ini tetap saja mulai berjualan dari jam 1 siang sehingga tidak bisa memanfaatkan moment yang ada. Para pedagang kaki lima ini juga membentuk persatuan pedagang kaki lima Stadion, sebagai ajang silaturahmi sesama pedagang. Persatuan pedagang ini menurut sebagian informan bermanfaat dalam keseharian mereka karena mereka dapat saling membantu disaat ada keluarga yang sakit ataupun meninggal, dan yang paling penting menjaga kekompakkan sesama pedagang. Namun masih ada informan yang menyatakan tidak mengikuti persatuan pedagang ini karena merasa tidak ada manfaat bagi dirinya dan tidak membantu juga (Bahri, 2024).

No	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2.	<p>Dikutip dalam jurnal “Strategi Ekonomi Pedagang Kaki Lima dalam Menghadapi Arus Pasar untuk Bertahan Hidup” tahun 2024, dengan karya Rifky Ega Ardina, Dinda Putri Maharani, Frisca Putri Yuliamanda, Selvia Deva Saputri (Ardina et al., 2024).</p>	<p>Hasil penelitian dari jurnal tersebut yaitu Pedagang kaki lima mengadopsi strategi fleksibilitas dalam produk dan harga serta pemilihan lokasi dengan banyak pengunjung. Untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang ketat. Mereka cenderung menjual barang-barang yang sesuai dengan trend pasar dan kebutuhan konsumen saat itu, serta menawarkan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan toko-toko besar, sehingga menarik lebih banyak pembeli. Pedagang kaki lima memiliki potensi untuk tunjangan dari pemerintah karena pedagang kaki lima ini mereka dapat membuka lapangan pekerjaan, pada penyelesaian sosial yaitu bahwa mereka berjualan dan membuka usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik karena semakin sulit untuk mencari lapangan pekerjaan saat ini bagi masyarakat yang memiliki pendidikan rendah dan menimbulkan banyaknya pengangguran (Ardina et al., 2024).</p>
3	<p>Dikutip dari jurnal “Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima Di Pasar Maricaya Kota Makassar” tahun 2024 dengan karya Maria Agustina Bili Leo, Jalal, Muh. Indra Budiman (Maria Agustina Bili Leo et al., 2024).</p>	<p>Hasil penelitian ini dibahas terkait dengan penyedia jalaanan di pasar Marikaya menggunakan tiga strategi untuk Memenuhi kebutuhan keluarga dasar, strategi aktif, pasif, dan jaringan. Strategi aktif adalah strategi kelangsungan hidup keluarga PKL dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan meningkatkan pendapatan. Strategi pasif adalah strategi kelangsungan hidup yang dilakukan dengan menggunakan pola ekonomi. Pedagang kaki lima menganut budaya hidup hemat, antara lain: Misalnya: Makan lauk pauk sesedikit mungkin, beli baju murah, beli hanya saat mendekati lebaran atau saat bisa mendapat untung. Pengembangan strategi bertahan hidup dapat diperbaiki atau ditingkatkan dengan penggunaan strategi jaringan pengembangan bisnis dan secara langsung meningkatkan</p>

No	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		pendapatan penjualan, yang terutama akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga PKL. Hal ini membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang (Maria Agustina Bili Leo et al., 2024)
4.	Dikutip dari jurnal “Pilihan Rasional Strategi Bertahan Hidup Pedagang Dini Hari Pasar Bitingan Kabupaten Kudus” tahun 2024 karya dari Tiara Sarastika <sup>1</sup> , Tommy Kurniawan, Yudhistira Saraswati (Sarastika et al., 2024).	Hasil penelitian yang berkaitan dengan pedagang pagi di pasar adalah kelompok kerja informal di sektor ini. Kelompok ini adalah salah satu kelompok yang terancam punah secara sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pedagang memiliki strategi mata pencaharian untuk bertahan hidup. Strategi mata pencaharian yang digunakan didasarkan pada mata pencaharian pedagang. Mata pencaharian pedagang pertama di pasar Bitingan terdiri dari modal fisik, modal manusia, modal sosial dan modal keuangan. Sumber Daya Manusia mencakup yang bekerja secara pedagang. Strategi mata pencaharian yang diterapkan oleh dealer pagi di pasar Bitingan termasuk strategi diversifikasi, strategi alokasi keluarga, strategi ekspansi perusahaan dan penggunaan modal sosial. Pilihan mata pencaharian dealer pagi di pasar Bitingan terkait dengan rasionalitas yang mengarah pada efektivitas dan efisiensi (Sarastika et al., 2024).
5.	Dikutip dari jurnal “Motivasi Semangat Pedagang Kaki Lima: Bungkus Atas Dilema Tantangan Pada Realitas Diri” dengan karya Setiaji, Akmal Fikri Firinanda, Rolika Citra Lestari, Shelaisha Ayu (Setiaji et al., 2023).	Hasil penelitian ini terkait dengan pedagang kaki lima (PKL) yang tampil maksimal saat sedang berdagang. Bagi pedagang kaki lima menciptakan perilaku yang baik merupakan salah satu cara dan upaya untuk menarik minat pembeli terhadap produk yang dijual. Berusaha dan setiap individu perlu dapat beradaptasi dengan realitas yang muncul. Mereka, termasuk Pedagang kaki lima (PKL), menerbitkan dan memberikan layanan terbaik kepada pembeli, tentu saja. Ini terjadi dengan harapan bahwa ia akan menerima umpan balik yang berharga

No	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<p>untuknya. Bagaimana pedagang melakukan interaksi dan ada dari komunikasi, bagaimana pembeli pedagang dapat mengharapkan pembeli memiliki pesan yang diharapkan dan sebaliknya. Oleh karena itu, berbagai permasalahan dan tantangan yang dirasakan oleh pedagang kaki lima (Setiaji et al., 2023).</p>
6	<p>Dikutip dari jurnal yang berjudul “Dampak Pariwisata Taman Nasional Bantimurung Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Kasus: Pedagang Suvenir)” tahun 2024, dengan karya Khairunisa, Clara Wena Giay, M. Irwan Eka Kumalajaya, Muh Cikal Nur Fadli, Rangga Zamahendra, Rizky Nur Amalia, Nurhamdani, Ainun Zyahima Munir (Khairunisa et al., 2024).</p>	<p>Hasil penelitian yaitu pedagang souvenir menghadapi beberapa tantangan, termasuk prosedur ekspor yang rumit dan penurunan jumlah wisatawan asing. Tantangan-tantangan ini akan berdampak negatif pada pendapatan pedagang souvenir yang sangat bergantung pada kunjungan wisatawan untuk menjual barang dagangannya. Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan perhatian khusus dari pihak pengelola Taman Nasional Bantimurung dan pemerintah setempat. Termasuk memperkuat sosialisasi aturan pengiriman produk dan meninjau kebijakan harga tiket bagi wisatawan mancanegara agar tetap kompetitif. Secara keseluruhan, mengatasi tantangan ini dan mendukung pedagang souvenir untuk memanfaatkan potensi digitalisasi guna meningkatkan pemasaran mereka akan membantu memastikan bahwa Taman Nasional Bantimurung terus memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal dan berkontribusi terhadap keberlanjutan kawasan. Diharapkan hal ini akan memastikan pengembangan (Khairunisa et al., 2024).</p>
7	<p>Dikutip dari jurnal yang berjudul “Dampak Relokasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Taman Putri Petung Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser” dengan karya Arsyad, M Arifin,</p>	<p>Hasil penelitian disimpulkan bahwa Relokasi mempunyai dampak positif dan negatif Di dalam keadaan sosial dan ekonomi pedagang kaki lima di Taman Putri Petung. Dari perspektif sosial, relokasi wilayah Taman Putri Petung akan mempengaruhi</p>

No	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Muhammad (Arsyad & Arifin, 2024).	pembentukan interaksi sosial antara pedagang kaki lima, dengan memberikan dampak positif. Di sisi lain, dampak negatif dari relokasi PKL ini disebabkan oleh munculnya sikap pesimistis di kalangan PKL terhadap masa depan keamanan perdagangan di Tman Putri Petung. Karena mengalami perubahan penurunan pendapatan yang cukup signifikan (Arsyad & Arifin, 2024).
8	Dikutip dari jurnal yang berjudul "Solidaritas Sosial Antar Pedagang Kaki Lima di Taman Batu 10 Kota Tanjungpinang "tahun 2024 dengan karya Ardi Putra, Awan Setia Darmawan, Vika Anissa Putri, Endri Bagus Prastiyo,Alfi Husni (Bagus Prasetiyo et al., 2024).	Hasil penelitian yaitu Solidaritas sosial antar PKL di Taman Batu 10 Kota Tanjung Pinang. Emile Durkaim membagi solidaritas menjadi dua jenis: solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Berdasarkan hasil kajian solidaritas, solidaritas organik dan pembagian kerja yang terstruktur dilakukan di Pedagang kaki lima Taman Batu 10, UMKM Taman Batu 10 mempunyai struktur, ia memainkan peran pembalasan ketika menjatuhkan hukuman dan sanksi. Artinya memberikan sanksi berupa restitusi. Jika ada masalah pada UMKM di Taman Batu 10, yang akan dibahas hanyalah sanksi yang disebutkan dan akan ditanyakan secara cermat apa penyebab masalahnya. Pedagang kaki lima sangat bergantung pada pedagang lain yang meminjamkan uang atau kembalian dalam jumlah kecil, sehingga membuat mereka sangat bergantung. Usaha dalam pedagang Taman Batu 10 sudah diputuskan pemerintah untuk tidak ada lagi pedagang yang meminta izin untuk berjualan. Jika ada lain harus ada yang bertindak terlebih dahulu dan barang yang dijual tidak boleh sama dengan milik pedagang lainnya (Bagus Prasetiyo et al., 2024)
9	Dikutip dari jurnal yang berjudul "The Effect Of Street Vendors' Activites In City Park On The Functions Of Parks as a	Hasil peneletian yaitu <i>The results of the study include city parks, which have various functions, including ecological, social, economic and</i>

No	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	<p><i>public Space</i>” tahun 2024 dengan karya Bobby Rahman, Aisa Noviani, Rizka Rosyadea (Rahman et al., 2020)</p>	<p><i>aesthetic functions. Ecological functions related to the quality of city parks and good environmental quality can be measured by public space attribute factors such as facilities, access and connectivity, use, and social activities. Although social functions are related to the intensity of social activities, duration of activities, patterns of use (types of activities), and diversity of parks. Economic functions refer to increasing the variety of visitors, including diversity in gender, age and other characteristics. Basement activities are part of the establishment of the City Park Service. The presence of street vendors related to service content and opening hours may have a negative impact on the functionality of city parks (Rahman et al., 2020).</i></p>
10	<p>Dikutip dari jurnal yang berjudul “<i>The Study of Jetayu Park Potential As sustainable Urban Landscape For Street Vendors Activity Space In Pekalongan City, Central Java, Indonesia</i>” Tahun 2024 dengan karya Retno Widjajanti, Erni Susilowati, Wakhidah Kurniawati (Widjajanti et al., 2024).</p>	<p>Hasil penelitian <i>It is in conclusion that the Jetayu Park area can be a sustainable urban landscape that is suitable for street vendors from an economic, social and ecological perspective. conclude that the economic situation in the Jetayu Park area, the Jetayu Park area is the center of community activities and can create an economy with various activities such as relaxation, sports and entertainment so as to help the economy of traders. Because it attracts visitors, it is an economic attraction for street vendors who offer various products. And it can be seen from a social perspective, the Jetayu Park area is a cultural tourism destination. with a large number of visitors and a friendly community towards all visitors, with supporting facilities (Widjajanti et al., 2024).</i></p>

### **2.1.1 Kebaharuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam menggali strategi bertahan hidup keluarga pedagang kaki lima dengan pendekatan yang lebih terkait dan terkini, khususnya dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi pada pedagang kaki lima. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada aspek ekonomi semata, studi ini menyoroti penggabungan antara, penggunaan teknologi digital sederhana, serta adaptasi terhadap peraturan lingkungan yang berubah-ubah, sebagai bagian dari strategi bertahan mereka.

Dan penjelasan dari jurnal diatas adanya fasilitas yang memadai untuk PKL sehingga dampak positifnya juga bisa menciptakan kenyamanan antara pengunjung dengan pedagang. Maka dari penelitian yang diajukan dengan judul strategi bertahan hidup keluarga pedagang kaki lima dalam tantangan ekonomi (Studi kasus di Kecamatan Genteng Kota Banyuwangi). Pedagang kaki lima mempunyai strategi untuk bertahan hidup dengan cara berdagang dan berbagai cara yang dilakukan, Selain itu pedagang kaki lima di Ruang Terbuka Hijau juga mempunyai dampak positif dan negatif.

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

### **2.2.1 Strategi Pedagang Kaki Lima**

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang memungkinkan untuk mencapai tujuan jangka panjang atau memecahkan masalah tertentu. Dalam konteks bisnis, strategi mengacu pada banyak keputusan dan langkah-langkah untuk mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja organisasi. Strategi meliputi keadaan internal dan eksternal yang dianalisis, memilih tujuan yang jelas, dan mengembangkan langkah-langkah yang diperlukan untuk

mencapainya. Strategi juga termasuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar, sumber daya yang tersedia, dan kemampuan organisasi untuk mengelola risiko dan peluang. Strategi umumnya adalah di mana organisasi secara efektif dan efisien menyajikan serangkaian visi dan misi (Kadek Dena Krisnantara & Mertayani Sari Dewi, 2023). Tujuan strategi untuk membantu organisasi mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang, menghadapi tantangan, dan mengurangi risiko yang mungkin timbul di masa depan. Selain itu, strategi ini juga berfungsi sebagai dasar untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan dan mengoptimalkan kinerja tim atau perusahaan ketika berurusan dengan persaingan di pasar dan konteks sosial dan ekonomi yang lebih luas. Dengan strategi yang tepat, organisasi dapat memimpin perubahan yang efektif dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Peran strategi memiliki tiga peran penting dalam mencapai tujuan bisnis (Kadek Dena Krisnantara & Mertayani Sari Dewi, 2023).

1. Strategi untuk pendukung strategi pengambilan keputusan sebagai unsur mencapai kesuksesan. Strategi adalah bentuk atau topik yang membangun hubungan yang konsisten antara keputusan oleh individu atau organisasi.
2. Strategi guna Koordinasi dan Peralatan Komunikasi Salah satu peran terpenting dari koordinasi dan peralatan komunikasi adalah strategi yang memberikan panduan bersama kepada perusahaan.
3. Strategi sebagai tujuan. Konsep strategis bergabung dengan misi dan visi untuk menentukan di mana perusahaan berada di masa depan (Kadek Dena Krisnantara & Mertayani Sari Dewi, 2023).

Strategi dapat didefinisikan sebagai rencana untuk mengalokasikan dan menggunakan kekuatan militer dan sumber daya material di wilayah tertentu dengan tujuan tertentu. Strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk mencapai tujuan organisasi dan menjalankan misinya Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah sebanyak juga mencakup PKL. Pedagang kaki lima sangat membutuhkan dengan adanya Strategi, dimana dalam strategi memperhitungkan waktu untuk kedepannya. Strategi juga memperhatikan posisi itu sendiri, mengambil perspektif jangka panjang, mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan keunggulan dari waktu ke waktu (Pawerangi & Syam, 2023).

### **2.2.2 Bertahan Hidup Keluarga Pedagang Kaki Lima**

Bertahan hidup merupakan kemampuan individu atau kelompok dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan hidup khususnya di pedesaan. Salah satu pilihannya adalah strategi kelangsungan hidup bagi individu dan kelompok, terutama di masyarakat pedesaan dan penduduk lokal, ketika mata pencaharian dan pembangunan ekonomi bermasalah dan tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan. Tujuan bertahan hidup adalah untuk memastikan kelangsungan hidup individu dalam menangani situasi yang sulit atau berbahaya. Selain itu, bertahan hidup bertujuan untuk memungkinkan individu dan kelompok untuk beradaptasi dengan lingkungan dan berubah, menjaga keseimbangan fisik dan mental, dan menghindari ancaman dan bahaya yang dapat membahayakan mereka. Dalam konteks yang lebih luas, tujuan bertahan hidup tidak hanya untuk mempertahankan kehidupan, tetapi untuk memastikan kesinambungan generasi berikutnya melalui reproduksi, untuk tumbuh, dan mencapai kemakmuran. Kelangsungan hidup memungkinkan individu atau golongan untuk terus

berinteraksi dengan dunia sekitarnya dan berkontribusi, posisi individu atau kelompok dalam struktur sosial, sistem kepercayaan yang dipilih, kemampuan penerahan sumber daya yang tersedia, jaringan sosial, tingkat keterampilan, jenis pekerjaan, kepemilikan, status gender, aspirasi pribadi individu/kelompok, dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Titing, 2024).

Strategi bertahan hidup dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dianggap optimal secara sosial dan ekonomi oleh rumah tangga kelas menengah ke bawah. Strategi yang diterapkan juga mengurangi dengan menggunakan sumber yang berbeda atau selain itu, Strategi bertahan hidup untuk mengatasi permasalahan finansial dan dapat diterapkan melalui cara berikut (Titing, 2024).

1. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki keluarga, Misalnya melakukan aktivitas mandiri, memperpanjang jam kerja, dan memanfaatkan sumber daya alam dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar
2. Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga. Misalnya sandang, pangan, biaya pendidikan, dan lain-lain
3. Strategi jaringan adalah tentang berhubungan dengan orang lain. Misalnya menjalin hubungan formal dan informal dengan lingkungan sosial dan kelembagaan. Misalnya, Anda bisa meminjam uang ke tetangga, meminjam uang ke penjual makanan, menggunakan program pengentasan kemiskinan, atau meminjam uang di bank (Titing, 2024).

Menjadi pedagang kaki lima tidak memerlukan keahlian khusus, modal besar, atau izin usaha. Oleh karena itu, pekerjaan ini menjadi pilihan bagi masyarakat yang berpendidikan rendah dan minim keterampilan untuk bertahan hidup. Hal ini

juga menjadi peluang bagi pedagang kaki lima yang sebelumnya tidak bekerja atau menganggur. Lokasinya tentu strategis dan harus mampu mendukung perkembangan usahanya agar bisa meapatkan pelanggan ditempat yang strategis. Oleh karena itu, para pedagang kaki lima di ruang terbuka hijau Kecamatan Genteng harus berpikir kreatif, mampu beradaptasi dengan keadaan yang ada dan bersedia mengambil langkah baru jika ingin mempertahankan usahanya. Jika tidak, mereka akan terpaksa kembali menganggur karena adanya pembatasan yang menghalangi mereka untuk bekerja di sektor formal. Dalam hal ini, mereka harus tetap berada pada sektor informal, yaitu sebagai pedagang kaki lima. Para pedagang kaki lima di ruang terbuka hijau Kecamatan Genteng Kota Banyuwangi melakukan beberapa langkah untuk mempertahankan usahanya (Sari et al., 2023).

### **2.2.3 Keluarga Pedagang Kaki Lima**

Keluarga merupakan suatu organisasi sosial dan fungsinya dalam masyarakat sangatlah penting. Sebagai suatu sistem sosial, keluarga merupakan institusi fundamental dalam perkembangan masyarakat. Dalam buku Pengantar Sosiologi (Sunarto, 2005) disebutkan bahwa sistem keluarga dibebani empat indikator sehingga dapat dianggap sebagai institusi dasar masyarakat (Keluarga, 2020).

1. Keluarga adalah struktur sosial universal dan dasar. Ini berarti bahwa struktur sosial pertama diperlukan untuk membentuk individu.
2. Keluarga adalah pusat penting untuk fungsi struktur sosial lainnya di masyarakat.
3. Keluarga adalah elemen sosial yang paling penting dan bermakna bagi anggota mereka karena dampaknya pada hubungan emosional, interaksi intensif, dan proses sosialisasi intensif.

4. Keluarga adalah sistem yang memiliki hubungan fungsional dengan unsur lain dan merupakan landasan sosial untuk pembentukan masyarakat yang beradab (Keluarga, 2020).

Keluarga pedagang kaki lima akan merujuk keluarga yang memimpin dalam perdagangan dengan menjual terbuka atau pinggir jalan, keluarga pedagang kaki lima seringkali dengan menggunakan barang-barang pada gerobak, tenda, atau meja kecil yang dapat dipindahkan. Usaha mereka biasanya berskala kecil dan informal di mana produk dijual, termasuk makanan, minuman, pakaian, dan hal-hal penting harian lainnya. Keluarga pedagang kaki lima bergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan seperti jumlah pengunjung, dan pada ketergantungan belanja mereka pada orang-orang yang cenderung lebih rendah di toko-toko lebih besar dari konsumen. Usaha ini memiliki keunggulan waktu yang relatif singkat dan fleksibilitas modal, tetapi juga tantangan bagi keluarga pedagang jalanan, seperti ketidakpastian cuaca, persaingan dari pedagang lain, dan peraturan yang sering membatasi kehadiran mereka di ruang publik (Herawati et al., 2020).

Dapat menyimpulkan bahwa untuk dapat disebut sebuah keluarga, ada tiga syarat yang harus dipenuhi: perkawinan, kelahiran, dan pengangkatan anak. Dalam keluarga, terdapat harapan agar individu dapat bertumbuh secara fisik, mental, emosional, dan dalam hubungan sosialnya. Cara hidup keluarga pedagang kaki lima umumnya ditandai oleh kehidupan yang sederhana dan bertarung, sebagai pedagang kecil yang menjual di tepi jalan atau di tempat-tempat yang ramai. Selain itu, nilai kerja sama timbal balik dan dukungan timbal balik dari pedagang lain seringkali merupakan bagian penting dari kehidupan mereka dan kesempatan untuk tetap berada di tengah-tengah kesulitan keuangan (Awaru, 2021).

#### 2.2.4 Ekonomi Pedagang

Setiap negara mempunyai sistem perekonomian yang dilaksanakan berdasarkan keadaan dan kondisi negara tersebut. Oleh karena itu, sistem perekonomian setiap negara mungkin berbeda. Untuk mengendalikan perekonomian suatu masyarakat, negara harus memiliki sistem artinya, negara melalui pemerintah bertanggung jawab mengatur perekonomian, memelihara, bahkan meningkatkan perekonomian sedemikian rupa sehingga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan rakyat secara keseluruhan. Perekonomian telah menjadi suatu sistem yang terpadu dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat, bahkan dalam bidang pertanian yang lebih luas (Mughtar Anshary Hamit Labetubun, 2021).

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang mengevaluasi perkembangannya. Ekonomi pedagang mengacu pada kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang terlibat dalam pembelian dan penjualan barang atau jasa kecil dan besar. Pedagang berperan sebagai perantara yang menghubungkan produsen dan konsumen, dalam bisnis pedagang, keuntungan diberikan oleh kisaran harga antara harga pembelian dan harga jual, dan kemampuan untuk memperoleh pelanggan dan mempertahankan keberlanjutan. Model ekonomi ini sering mencakup aspek-aspek seperti harga, risiko, dan adaptasi terhadap perubahan pasar dan preferensi konsumen. Pedagang juga menghadapi tantangan terkait permintaan, modal terbatas dan persaingan kekerasan, khususnya terkait dengan pedagang kecil dan penyedia jalan. Terlepas dari tantangan, bisnis pedagang memainkan peran penting dalam ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan menyediakan akses ke barang dan jasa

pemerintah daerah.(Lestari & Widodo, 2021). Perdagangan merupakan salah satu alternatif kegiatan informal yang dapat menghasilkan pendapatan dan menyerap banyak tenaga kerja, seperti berdagang di Ruang terbuka hijau atau di tempat yang banyak pengunjung (Lestari & Widodo, 2021).

### 2.3 Landasan Teori

Karya spencer dalam berbagai ruang lingkup, tetapi pokok perhatian adalah pada evolusi masyarakat manusia dalam hal pertumbuhan mereka dan pada evolusi fungsi, Spencer berpendapat bahwa gagasan moral muncul dari tindakan individu. Spencer menyatakan bahwa hukum evolusi berlaku secara universal baik pada benda mati, makhluk hidup, maupun masyarakat. Ia melihat masyarakat sebagai “organisme sosial” yang juga mengikuti hukum evolusi: dari keadaan sederhana, homogen, menuju kompleks, heterogeny, dan terorganisir. Spencer menekankan bahwa evolusi membawa organisme dari kondisi ketergantungan tinggi pada lingkungan menuju kondisi yang lebih mandiri (Spencer, 1864).

Dalam konteks masyarakat, ini berarti evolusi sosial membawa manusia dari komunitas primitive yang sangat bergantung satu sama lain menuju individu yang lebih mandiri dalam struktur masyarakat modern. Spencer menggunakan kesimpulan ini dalam istilah "*survival of the fittest*", seperti yang ia lakukan pada tempat lain dalam karyanya. Ia melihat keberlangsungan suatu bentuk kehidupan ditentukan oleh kemampuan untuk mengatasi tantangan eksternal dan internal. Spencer menyampaikan bahwa kehidupan adalah proses penyesuaian terus menerus terhadap kondisi yang berubah, dan dari sinilah muncul ide tentang pentingnya menguasai lingkungan, berimprovisasi, beradaptasi dan mengatasi rintangan. Yang dimana keterkaitan gagasan Herbert spencer dengan judul

“Strategi Bertahan Hidup Keluarga Pedagang Kaki Lima dalam Tantangan Ekonomi” adalah pentingnya pedagang kaki lima memiliki tiga tahapan tersebut karena pedagang kaki lima harus terus beradaptasi dengan perubahan kondisi dan mampu bertahan hidup serta perlu mencari cara kreatif untuk bertahan (Spencer, 1864). Berikut tiga tahapan dalam “*Survival Of The Fittest*”

### 1. *Improvisasi*

*Improvisasi* adalah kemampuan untuk menciptakan solusi baru secara spontan atau adaptif ketika menghadapi situasi sulit. Ini termasuk kemampuan untuk beradaptasi terhadap situasi yang tidak terduga dan menemukan respons yang memenuhi kebutuhan saat itu. Organisme yang dapat mengimprovisasi struktur atau fungsi baru memiliki peluang lebih besar untuk bertahan (Spencer, 1864).

### 2. Adaptasi

Adaptasi perilaku individu adalah proses di mana seorang individu menyesuaikan perilakunya agar sesuai dengan lingkungan dalam pedagang kaki lima atau situasi tertentu. Kemampuan beradaptasi menjadi kunci sukses bagi pedagang kaki lima. Dengan terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman, Sebagai pedagang kaki lima akan mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang semakin kompetitif. Pada adaptasi ini konsep paling sentral dalam karya spencer. Ia berpendapat bahwa hidup itu sendiri adalah proses adaptasi yang berkesinambungan terhadap lingkungan (Spencer, 1864).

### A. *Overcome*

Spencer menggambarkan bahwa semua makhluk hidup menghadapi berbagai gangguan dan ketidaksesuaian antara struktur internal dan kondisi di luar, makhluk hidup terus menerus beradaptasi, memperbaiki, atau mengganti fungsinya agar bisa mengatasi tekanan. Yang berarti kemampuan makhluk hidup untuk bertahan hidup melalui penyesuaian dari lingkungan, spencer melihat proses ini sebagai pusat dari hukum kehidupan, makhluk yang bisa mengatasi akan bertahan yang tidak akan punah (Spencer, 1864).

